**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua dalam pembinaan mental anak di Kelurahan Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan adalah selalu mengajarinya dengan kelembutan, komunikasi yang sabar, memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak, memulai komunikasi dengan anak dengan terlebih dahulu menciptakan sebuah lingkungan yang terbuka, mengungkapkan nilai-nilai pandangan kita sebagai orang tua kepada anak, mendengarkan apa yang mereka bicarakan, tulus dan jujur, serta sabar dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk berkomunikasi kepada anak.
2. Faktor pendukung adalah anak dan orang tua kebanyakan menghabiskan waktu bersama-sama keluarga. Penguasaan bahasa merupakan sarana dasar dalam komunikasi baik komunikator maupun komunikan (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar komunikasi yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Adanya sarana atau alat penunjang dalam melakukan komunikasi, memiliki kemampuan berpikir dan adanya lingkungan yang mendukung dalam berkomunikasi.

Faktor penghambat yaitu kurang cakap, sikap yang salah, kurang pengetahuan, Kurang memahami sistem sosial, adanya prasangka, kesalahan penggunaan bahasa, jarak komunikasi, indera yang rusak, berlebihan dalam berkomunikasi dan komunikasi satu arah. Faktor penghambat dari sisi anak adalah sikap anak yang tidak mau mendengar nasehat orang tua dan kurang menghormati orang tua.

1. **Saran-saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang pola komunikasi orang tua terhadap pembinaan mental anak, maka penulis menitipkan saran-saran kepada semua pihak yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dan minimal dapat menjadi dasar dalam pembinaan mental anak.

* 1. Penulis tujukan kepada orang tua anak agar supaya betul-betul dapat melaksanakan fungsi dan peranannya selaku orang tua terutama dalam pembinaan mental dan akhlak anak. Bagaimanapun kesibukan orang tua diluar rumah, tetap harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian terhadap keluarga serta pembinaan mental dan akhlak terutama pada anak. Karena anak tidak hanya membutuhkan materi tetapi lebih dari itu, hanya kasih sayang perhatian dan pendidikn atau pembinaan dari orang tua lebih dibutuhkan oleh anak.
	2. Kemudian kepada anak, agar supaya menjadikan pembinaan keluarga (mental) sebagai modal dasar dalam membekali diri untuk menghadapi tuntutan hidup yang lebih besar diluar rumah.
	3. Kepada pemerintah dan masyarakat, untuk bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengandung penanaman nilai-nilai akhlak anak. Pemerintah dan masyarakat jangan sampai terlena dengan situasi yang ada, akan tetapi bagaimana caranya mengatur dan menciptakan situasi yang bernilai dalam pembinaan mental.
	4. Kemudian khusus kepada pemerintah untuk bagaimana mengembangkan antara pembangunan fisik, akan tetapi juga harus memperhatikan pembangunan mental dan spritual pada masyarakat, terutama pada anak sebagai pemegang tongkat estafet berikutnya.